ABSTRAK

Tauhid Sufistik merupakan sesuatu yang masih unik dalam hal penamaan.Namun,merupakan opsi yang sangat penting berhubung menyoal keberakidahan. Dewasa ini,banyaknya persoalan bangsa yang mengalir bak air hujan yang tiada hentinya, tidak hanya persoalan agama persoalan kekerdilan mental yang senantiasa memeras kaum lemah atau miskin juga menyumbang kekeroposan Bangsa yang terus berlanjut. Agama adalah satu wajah kebersamaan yang terikat dalam aturan-aturan yang sangat jelas, tetapi pemahaman akan agama masih sangat kental dengan keber*fikihan* hingga pandang-memandang persoalan hanya bertumpu pada benar-salah atau hitam-putih yang titik tolaknya keterkungkungan dalam hal hegemoni pengetahuan yang berdasar namun hampa kedamaian.

Tauhid yang benar, akan menjauhkan umat manusia dari menzalimi sesama manusia, bahkan akan memunculkan *spirit* saling mendorong serta saling menjaga, dan hal ini harusnya perguruan tinggilah yang menjadi pelopor utama untuk pengembangan mental tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan membahas permasalahan dari rumusan masalah 1) bagaimana latar belakang lahirnya tauhid sufistik Agus Sunyoto, 2) bagaimana merekonstruksi tauhid sufistik Agus Sunyoto. Pastinya ada beberapa faktor keistimewaan kenapa penulis mengangkat tokoh yang masih jarang dikenal di halayak publik. Metode yang digunakan adalah deskriptif yang membahas tentang ide-ide primer yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini ada dua faktor, yang *pertama* bagaimana memahami Tauhid dengan benar, lantas bagaimana merangsang *qalbu* untuk senantiasa menjadi kontrol penuh dalam berntindak, hingga memungkinkan mencapai titik kejayaan diri yang terkandung Islam dan benar-benar hakiki, meski memang benar adanya banyaknya rintangan yang harus dilalui, namun Agus Sunyoto menyajikan konsep Tauhid begitu renyah dan mudah untuk dipahami, hingga mengaplikasikannya hanya membutuhkan sedikit sabar dalam latihan. Yang *kedua* pengaktifan *qalbu* menjadi pengantar untuk manusia bertauhid dengan melewati jalan *salik* (pencaharian), mencari untuk mengenal asal ke-dirian, untuk apa kita dicipta, sebab pengenalan akan diri sendiri sejatinya mengenal Tuhan.

Kata Kunci: Tauhid Sufistik Agus Sunyoto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id